

## EDUKASI PENTINGNYA PENGETAHUAN DAN SKRINING PEMERIKSAAN INFEKSI HIV PADA IBU HAMIL

Erawati<sup>1\*</sup>, Devi Lianasari<sup>2</sup>

<sup>1,2#</sup>D3 Teknologi Laboratorium Medis Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

<sup>3</sup>erawati@iik.ac.id

### ABSTRAK

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyebabkan penyakit imunodefisiensi, HIV dapat menyerang dan merusak sistem kekebalan tubuh pada manusia. Penularan HIV terjadi melalui cairan tubuh yang terdapat HIV melalui jarum suntik yang terinfeksi, penularan melalui aktivitas seksual yang beresiko dan penularan melalui plasenta dari ibu ke janin. Penularan melalui plasenta dari ibu ke janin dapat dicegah dengan edukasi pentingnya pemeriksaan skrining HIV pada ibu hamil. Program pemerintah untuk pencegahan infeksi HIV saat ini terus dilaksanakan untuk ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di faskes untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi pengetahuan mengenai pentingnya skrining pemeriksaan HIV pada ibu hamil. Acara dilakukan pada tanggal 8-10 Juli 2021. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah. Sebelum acara pemeriksaan dimulai para ibu hamil di desa Pacuh Blitar diberikan pretes pengetahuan mengenai HIV, kemudian diberikan pengarahan tentang pentingnya pemeriksaan skrining penyakit menular seksual terutama pemeriksaan HIV. Ibu hamil mengisi daftar hadir lalu menuju tempat penyuluhan. Berdasarkan hasil pemeriksaan pengetahuan mengenai skrining HIV pada ibu hamil sebanyak 10 peserta didapatkan peningkatan rata-rata nilai, dimana nilai pretes rata-rata mendapatkan 60% dan rata-rata nilai postes 92,5%, hal ini menunjukkan dengan pemberian pengetahuan menggunakan ceramah, peserta mampu memahami pengetahuan tentang HIV dan memahami pentingnya skrining pemeriksaan HIV. Pemeriksaan HIV pada ibu hamil berguna untuk memberikan pengetahuan berkaitan dengan pentingnya skrining untuk mencegah infeksi HIV pada ibu hamil yang dapat ditularkan ke anak.

*Kata kunci* : HIV, Ibu hamil, penyuluhan skrining

### 1. PENDAHULUAN

Penyakit menular yang disebabkan oleh mikroorganisme saat ini banyak mendominasi semua orang di dunia, salah satu mikroorganisme yang menyebabkan penyakit menular yaitu disebabkan karena Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). HIV adalah suatu infeksi virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunya kekebalan tubuh manusia dan membuatnya lebih rentan terhadap berbagai penyakit, sulit sembuh dari berbagai penyakit infeksi oportunistik bahkan dapat menyebabkan kematian. HIV dapat menyerang semua kalangan baik tua maupun muda. Transmisi HIV terjadi melalui cairan tubuh yang terinfeksi seperti hubungan seksual, homoseksual, penggunaan jarum yang terkontaminasi, transfusi darah atau produk darah, dan bayi yang lahir dari ibu dengan HIV (Baratawidjaja, 2016).

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 74 Tahun 2014 ibu hamil merupakan salah satu kelompok berisiko tertular HIV. Sirkulasi darah pada janin dan sirkulasi darah ibu hamil dipisahkan oleh beberapa lapisan sel pada plasenta yang bertugas untuk melindungi janin dari infeksi HIV. Namun, jika terjadi peradangan, infeksi maupun kerusakan pada plasenta, maka HIV dapat menembus plasenta sehingga terjadi penularan HIV dari ibu ke janin. Resiko keseluruhan penularan HIV dari ibu ke bayi sebesar 20-50%. Penularan HIV dari ibu ke bayi berdasarkan waktu penularan yaitu terjadi saat kehamilan sebesar 5-10%, pada proses persalinan sebesar 10-20% dan pada saat menyusui (ASI) sebesar 5-20%. Akan tetapi dengan terapi *antiretroviral* (ARV) jangka panjang, resiko penularan HIV dari ibu dan bayi dapat diturunkan hingga 1-5% (Permenkes RI, 2013).

Acquired Immuno Deficiency Syndrom (AIDS) merupakan penyakit yang disebabkan oleh HIV, virus ini menyerang sel T dan menyebabkan melemahnya sistem imun menyerang infeksi virus dan berbagai penyakit lain. Sistem imun yang lemah karena infeksi HIV akan berdampak berat untuk ibu hamil, karena akan dapat menularkan pada janin yang dikandungnya melalui plasenta serta melalui proses persalinan. Namun, jika terjadi peradangan, infeksi maupun kerusakan pada plasenta, maka HIV dapat menembus plasenta sehingga terjadi penularan HIV dari ibu ke janin. Resiko keseluruhan penularan HIV dari ibu ke bayi sebesar 20-50%. Penularan HIV dari ibu ke bayi berdasarkan waktu

penularan yaitu terjadi saat kehamilan sebesar 5-10%, pada proses persalinan sebesar 10-20% dan pada saat menyusui (ASI) sebesar 5-20%. Akan tetapi dengan terapi antiretroviral (ARV) jangka panjang, resiko penularan HIV dari ibu dan bayi dapat diturunkan hingga 1-5% (Permenkes RI, 2013)

Tujuan dari penyuluhan pemeriksaan ibu hamil ini untuk memberikan pemahaman pentingnya melakukan skrining HIV pada ibu hamil. Manfaat pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan HIV pada ibu hamil untuk mencegah infeksi HIV pada ibu hamil dan pada bayi yang dikandungnya atau pada anaknya

## **2. METODE PENGABDIAN**

### **a. Waktu dan Tempat Pengabdian**

Waktu pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8-10 Juli 2021 di Desa Pacuh Kabupaten Blitar

### **b. Metode dan Rancangan Pengabdian**

Metode kegiatan pengabdian, yaitu ceramah. Metode ceramah yang digunakan dengan memberikan penjelasan mengenai definisi HIV pengetahuan tentang HIV, gejala yang ditimbulkan, penularan dan pemeriksaan skrining laboratorium metode Rapid tes yang digunakan untuk pemeriksaan HIV. Ibu hamil juga diberikan leaflet digunakan untuk menyampaikan materi mengenai pengetahuan mengenai HIV dan pemeriksaan skrining infeksi HIV Penggunaan metode ini dapat memberikan materi relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah.

Adapun langkah-langkah kegiatan Pengabdian masyarakat ini melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan, merupakan perencanaan program pengabdian yang meliputi:
  - a) koordinasi dengan pihak Masyarakat Desa Pacuh Kab Blitar
  - b) penetapan waktu pelaksanaan
  - c) penentuan sasaran dan target peserta
  - d) perencanaan materi yang akan disampaikan.
2. Pelaksanaan, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit HIV dan pengetahuan mengenai skrining infeksi HIV khususnya pada ibu hamil yang dapat menyerang ibu hamil dengan usia yang bervariasi.

### **c. Prosedur Pelaksanaan**

Prosedur pelaksanaan kegiatan ini antara lain; perizinan, penyiapan instrumen, kunjungan ke lokasi, registrasi peserta, penyampaian aturan penyuluhan, pretes untuk peserta, pembagian leaflet, dan penyampaian materi oleh narasumber. Setelah materi disampaikan, maka dilanjutkan sesi tanya jawab antara peserta dengan pemateri, dan diakhiri dengan postes.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil**

Kegiatan ini telah dilaksanakan di Desa Pacuh Kab Blitar waktu 8-10 Juli 2021 (08.00 WIB – 12.00). Waktu pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8-10 Juli 2021 di Desa Pacuh Kabupaten Blitar

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diuraikan melalui 2 (dua) tahapan kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan yang merupakan perencanaan program pengabdian dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pihak lokasi pengabdian kepada masyarakat. Pihak Masyarakat desa Pacuh Kab Blitar mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian masyarakat dalam rangka memberikan informasi mengenai HIV.
2. Penetapan waktu berdasarkan kesepakatan dengan dilakukan pada 6-8 Mei 2021.
3. Perencanaan materi yang telah direncanakan oleh tim pengabdian meliputi pengetahuan tentang definisi HIV, gejala atau ciri-ciri infeksi HIV, cara penularan, pencegahan, dan pemeriksaan skrining HIV metode rapid tes pada ibu hamil.

Tahapan persiapan di atas selanjutnya diikuti dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan program pengabdian masyarakat dapat diuraikan bahwa:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat "Penjelasan mengenai pengetahuan dan skrining pemeriksaan infeksi HIV dan pemeriksaan laboratoriumnya di Desa Pacuh Kabupaten Blitar" yang dilaksanakan pada tanggal 8-10 Juli 2021.
2. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 10 orang peserta
3. Para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program pengabdian masyarakat ini berupa penjelasan mengenai penyakit HIV.
4. Materi pelatihan berupa: pengetahuan tentang HIV, gejala yang ditimbulkan, penularan dan pemeriksaan skrining laboratorium metode rapid tes yang digunakan untuk pemeriksaan HIV.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil

Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKMD secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

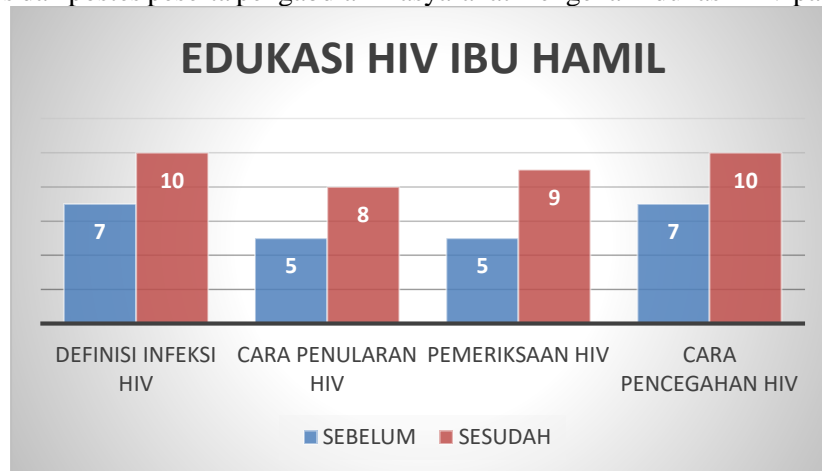
1. Keberhasilan Penerimaan masyarakat akan informasi tentang penyakit HIV sangat baik dan antusias.
2. Ketercapaian tujuan pelatihan, Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan pengetahuan peserta mengenai penyakit HIV, Untuk mendeteksi HIV pada waktu yang paling awal, memberikan informasi tentang cara penularan dan pencegahan HIV dengan mempromosikan perubahan perilaku dan mengurangi kerentanan, dan memberi tahu individu tentang pencegahan, perawatan, dan pengobatan HIV.
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan mengenai penyakit HIV.
4. Keberhasilan peningkatan rata-rata penilaian peserta ibu hamil, dimana nilai pretes rata-rata mendapatkan 60% dan rata-rata nilai postes 92,5%,

Hasil dari penyuluhan tentang HIV ini maka dapat disimpulkan bahwa sebagian dari masyarakat (80%) paham mengenai pentingnya HIV dan mau memulai hidup sehat, mencegah perilaku seksual beresiko dan jika mengalami gejala yang merujuk ke HIV dapat segera melakukan pengobatan.



Gambar 2. Pencegahan penularan HIV dan pemeriksaan skrining HIV

Diagram Hasil pretes dan postes peserta pengabdian masyarakat mengenai Edukasi HIV pada Ibu hamil,



Gambar hasil penilaian pretes dan postes peserta ibu hamil mengenai infeksi HIV

### 3. PEMBAHASAN

Penyuluhan dan pemeriksaan HIV pada 10 ibu hamil di desa Pacuh Blitar berlangsung dengan lancar dan baik dengan diikuti oleh para peserta ibu hamil yang berada di wilayah tersebut. Para peserta merasakan kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mereka demi kesehatan diri sendiri dan janinnya. Mereka menjadi lebih memahami tentang HIV pada ibu Hamil dan pentingnya skrining pemeriksaan HIV untuk mencegah dan menekan penularan HIV terutama dari ibu ke janin. Peserta juga berharap kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pemeriksaan HIV pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV dan bagaimana cara pencegahannya sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan janinnya. Dengan adanya program skrining pemeriksaan HIV pada ibu hamil dengan menggunakan metode rapid tes diharapkan menurunkan angka resiko HIV dan penularannya. Pemeriksaan skrining metode rapid tes menggunakan reagen dengan 3 kategori yaitu reagen 1,2,3. Hasil positif pada reagen pertama harus dilanjutkan dengan pemeriksaan menggunakan reagen 2 dan 3. Pemeriksaan yang mendapatkan hasil

tes positif akan diperiksa lebih lanjut menggunakan diagnositik yang lebih spesifik dan sensitive. Hasil yang didapat akan diberikan secara rahasia hanya untuk responden yang dapat dikonsulkan ke tenaga Kesehatan.

Hasil pretes dan postes mengenai edukasi HIV pada ibu hamil menunjukkan peningkatan yaitu mengenai definisi infeksi HIV yang semula 7 orang saat pretes menjadi 10 orang saat postes, cara penularan infeksi HIV juga meningkat dari 5 ibu hamil saja yang mengetahui, menjadi 8 ibu hamil saat postes yang mengetahui, untuk pengetahuan mengenai pemeriksaan HIV menunjukkan peningkatan saat pretes sebanyak 5 ibu hamil dan setelah edukasi pemeriksaan sebanyak 9 dan cara pencegahan HIV saat pretes sebanyak 7 orang dan hasil edukasi menjadi 10 orang. Hal ini menunjukkan antusias ibu hamil dalam pemberian pengetahuan mengenai HIV. Antusias ibu hamil tersebut diharapkan dapat mencegah penularan infeksi HIV, terutama dengan melakukan tes skrining wajib untuk ibu hamil, sebagai pencegahan infeksi HIV pada ibu hamil.

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian pada hasil, pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat pentingnya pengetahuan dan skrining pemeriksaan infeksi HIV pada ibu hamil dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta menguasai materi yang diberikan, namun dengan pemberian leaflet sehingga mereka dapat membaca ulang saat di rumah. Keinginan peserta untuk mengetahui kesehatannya terlihat dari pengetahuan ibu hamil mengenai cara pencegahan terhadap infeksi HIV.

##### 4.2 Saran

Sosialisai dengan penyuluhan tentang edukasi infeksi HIV dan pemeriksaannya dapat diadakan secara rutin agar masyarakat terutama ibu hamil yang menjadi factor risiko penularan HIV lebih memahami, dan diharapkan dapat meningkatkan pencegahan HIV pada ibu hamil serta pada janin dan bayinya

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana atas dukungan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada warga ibu hamil desa Pancu Kabupaten Blitar

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ariningtyas, N. 2015. Kendala Pelayanan Program PPIA pada Antenar Care di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 08 (01) : 11-26.
- Baratawidjaja, K.G., dan Iris, R. 2016. *Imunologi Dasar*. Edisi 11 Cetakan 2.
- Chandra, S. 2008. Pengenalan Golongan Darah Jenis ABO dengan Mempergunakan Pemodelan Hidden Markov, Skripsi Fakultas Teknik Universitas Indonesia.
- Durman, Edyana. 2012. *Diagnosis Serologis Infeksi Human Immunodeficiency Virus*. Jakarta. Departemen Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia. Vol XXVIII No.3. Hal 126-132
- Farhud, D.D. & Yeganeh, M.Z., 2013. A Brief History Of Human Blood Groups. *Iranian J Publ Health*, Vol. 42, No 1, Pp.1-6  
 Jakarta : Badan Penerbit FKUI.
- Kemendes RI, 2012. Modul Pelatihan Pemeriksaan Terkait HIV Bagi Petugas Laboratorium, Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Kemendes RI, 2015. Pedoman Pelaksanaan Pencegahan Penularan HIV Dan Sifilis Dari Ibu Ke Anak Bagi Tenaga Kesehatan, Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Legiati, T., Zahro, S., dan Antono, S. 2012. Perilaku Ibu Hamil Untuk Tes HIV di Kelurahan Bandarharjo dan Tunjung Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 07 (01) : 74-85.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Pedoman Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak